

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROBLEM BASED LEARNING

Ahmad Arif Fadilah¹, Nuri Fadhillah², Nurul Khanifah³, Pringga Dhani⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: arif.fadhilah@umt.ac.id¹, fdllhnuri31@gmail.com², nurulkhanifah47@gmail.com³, pringgasiagasense03@gmail.com⁴

Abstrak

Jurnal ini menyelidiki peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Berbicara merupakan keterampilan mendasar yang memungkinkan individu mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan penelitian ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Singkatnya, jurnal tersebut menggambarkan efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kalangan siswa sekolah dasar sambil mengatasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Berbicara, Pendidikan Dasar, Pembelajaran Kolaboratif, Keterlibatan Siswa, Perkembangan Komunikasi

Abstract

This journal investigates the enhancement of speaking skills in elementary school students through the application of Problem Based Learning (PBL). Speaking is a fundamental skill that allows individuals to express thoughts and feelings, and this study emphasizes the importance of effective teaching methods in developing these skills

In summary, the journal illustrates the effectiveness of Problem Based Learning in improving speaking skills among elementary students while addressing various factors that influence their learning experiences.

Keywords: Problem Based Learning, Speaking Skills, Elementary Education, Collaborative Learning, Student Engagement, Communication Development

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 8718125

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi siswa. Dalam PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, artikel ini melakukan pembahasan mengenai cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengubah metode pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif.

Problem-Based Learning memberi kesempatan bagi pelajar yang tergabung dalamnya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menggali informasi dan data, kemampuan bekerja sama dalam sebuah kelompok, serta kemampuan untuk berpikir kritis saat menghadapi sebuah masalah. Hal ini dikarenakan PBL lebih sering menggunakan permasalahan yang identik dengan di kehidupan nyata. Selain itu pendekatan pembelajaran ini secara tidak langsung memaksa siswa untuk mengolah informasi dan mencari pemecahan masalah bersama rekan-rekannya di bawah pengawasan guru namun tidak terpapar oleh pengaruh dari guru tersebut, pengalaman pembelajaran mandiri yang sesungguhnya.

Pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pemecahan masalah (problem solving) juga dikenal dengan metode brainstorming, karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan.

Dari pendapat diatas diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara/teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL / pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh secara alamiah melalui proses kebiasaan menggunakannya dan latihan terus menerus (Darmuki dkk., 2019: 2). Menurut Hurlock dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat.

Tarigan (1993:15) menyampaikan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Santoso (2009:37) mengatakan bahwa berbicara adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran.

Dasar suatu pembicaraan yang efektif adalah persiapan yang kompeten. Pada zaman sekarang ini semua orang dituntut untuk dapat terampil dalam berbicara (Scott, 1987:5). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dibawa dari rumah. Anak sudah mampu berbicara sebelum mereka mulai belajar membaca dan menulis. Baik siswa maupun guru pasti lebih banyak menggunakan cara komunikasi ini dibandingkan dengan menulis. Tompkins dan

Hosskisson (1995:120) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan model pengekspresian bahasa yang paling utama.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kompetensi berbahasa. Secara keseluruhan keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terdapat saling keterkaitan. Harris berpendapat bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur) dan aspek nonkebahasaan (siapa lawan bicaranya, latarnya, peristiwanya, serta tujuannya) (Slamet, 2007:206). Oleh karena itu, agar dapat berbicara dengan baik harus dapat menguasai aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.

Berdasarkan latar belakang, dalam tulisan ini akan dikaji dua permasalahan terkait hal tersebut. Pertama, masalah yang terkait dengan bagaimana meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kedua, permasalahan yang menjawab apakah metode Problem Based Learning digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada interpretasi makna, pola, dan konteks penerapan PBL, serta bagaimana metode ini memengaruhi pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam perspektif tentang efektivitas PBL, memahami dinamika proses pembelajaran yang berbasis masalah, dan menangkap aspek kontekstual yang memengaruhi keberhasilannya.

Dengan menggabungkan analisis teks dan konsep-konsep kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan esensi PBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dalam mendukung kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat krusial dan berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Guru yang secara aktif menerapkan berbagai metode pengajaran berbicara, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pendekatan ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berlatih berbicara secara rutin, yang berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi dalam tingkat kemampuan siswa yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning merupakan salah satu proses pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat bekerja sama dalam proses pemecahan masalah yang tengah dihadapi, serta dalam mengoptimalkan keterlibatan dirinya dengan anggota kelompoknya. Dalam artian

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode problem based learning mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok untuk pemecahan suatu permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat memberikan solusi sebagai suatu cara dari pemecahan masalah tersebut.

Di sisi lain, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan khusus untuk guru mengenai teknik-teknik terbaru dalam pengajaran berbicara dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah, seperti ruang yang tidak memadai untuk kegiatan berbicara, juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyediakan pelatihan profesional untuk guru, serta meningkatkan dukungan dan fasilitas yang dapat memperkaya pengalaman berbicara siswa. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai, keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat berkembang dengan lebih optimal.

Pembelajaran berbicara pada siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah bertujuan untuk menumbuhkan rasa berani siswa, memberikan latihan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, memberikan latihan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya, melatih siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran berbicara pada siswa sekolah dasar di kelas tinggi bertujuan untuk menanamkan keberanian pada siswa, agar siswa mampu menceritakan ulang pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, melatih siswa untuk menerima atau menolak pendapat orang lain, membentuk siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain (Bruce, 2013).

Berbicara merupakan salah satu bentuk berkomunikasi. Pembicara perlu menyampaikan apa yang diucapkan secara efektif. Menurut Jones, ada hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara yaitu : kejelasan (clarity), keragaman (variety), pendengar (audience) dan nada (tone).

Adapun manfaat jika siswa memiliki kemampuan berbicara yaitu: siswa dapat bergaul dengan seksama, karena dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik, siswa mempunyai peluang untuk sukses karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu : (1) faktor internal berupa perasaan malu, ragu, tidak percaya diri, takut, dibuli oleh teman-teman, atau tidak menguasai materi pembelajaran dan (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan keluarga, seperti siswa merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih sayang (Ferina et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa menurut Hurlock yaitu: a) Kesehatan, kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, siswa yang memiliki kesehatan yang baik dapat lebih cepat belajar berbicara; b) Kecerdasan, kemampuan seseorang dalam berbahasa; c) Keadaan sosial ekonomi, keadaan status sosial seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa; d) Jenis kelamin, dalam perkembangan berbahasa lebih cepat anak perempuan dibandingkan anak laki-laki; e) Hubungan dengan teman sebaya, siswa yang berhubungan baik dengan teman sebayanya mampu berkomunikasi dengan baik; f) Kepribadian, kepribadian seseorang sangat mempengaruhi, ada siswa yang berani, tidak percaya diri dan sebagainya (Oktaviani, 2018).

Harris berpendapat bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur) dan aspek nonkebahasaan (siapa lawan bicaranya, latarnya, peristiwanya, serta tujuannya) (Slamet, 2007:206). Oleh karena itu, agar dapat berbicara dengan baik harus dapat menguasai aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan atau melafalkan sesuatu gagasan yang ada pada diri individu yang melibatkan aspek pelafalan, kosakata, dan struktur.

Slamet (2007:29) mengemukakan tujuan pembelajaran berbicara di kelas-kelas awal ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Belajar menghasilkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sebenarnya, sopan dan jelas.
2. Melatih anak menghasilkan pikiran, perasaan, dan kemauannya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
3. Siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar.
4. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
5. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
6. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari berbicara adalah untuk mengungkapkan sesuatu gagasan atau perasaan yang ada pada diri individu yang didapat dari hasil menyimak sesuatu materi atau bahan ajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka perlu adanya pemilihan metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan melalui metode problem based learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Dalam pembelajaran berbicara, problem based learning dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Harris berpendapat bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur) dan aspek nonkebahasaan (siapa lawan bicaranya, latarnya, peristiwanya, serta tujuannya) (Slamet, 2007:206). Oleh karena itu, agar dapat berbicara dengan baik harus dapat menguasai aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan atau melafalkan sesuatu gagasan yang ada pada diri individu yang melibatkan aspek pelafalan, kosakata, dan struktur.

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari berbicara adalah untuk mengungkapkan sesuatu gagasan atau perasaan yang ada pada diri individu yang didapat dari hasil menyimak sesuatu materi atau bahan ajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

baik maka perlu adanya pemilihan metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161–174.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 20(2), 4.
- Oktaviana, N. D. W. I. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas ii pada pembelajaran tematik di sd negeri limo 02 skripsi. 154.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>